

# **BAB I**

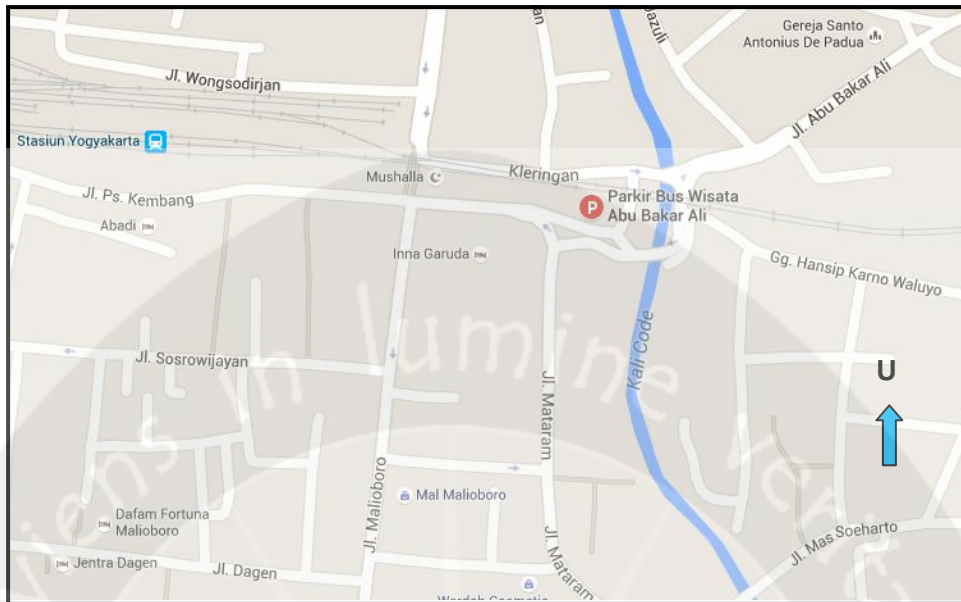
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu kota besar yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan adalah kota Yogyakarta. Dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan banyaknya aset wisata yang masih kental dengan budaya Jawa menjadikan kota ini sebagai salah satu pusat perekonomian dan pariwisata di Indonesia. Banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang tertarik untuk mengunjungi dan menikmati berbagai situs wisata yang ada di kota Yogyakarta khususnya Malioboro. Malioboro merupakan nama jalan yang identik dengan wisata belanja yang murah untuk mencari oleh – oleh dan menjadi tujuan utama bagi pengunjung untuk mengunjungi kawasan Malioboro. Kawasan ini juga di kenal sebagai tempat kuliner lesehan maupun lokasi penginapan yang paling strategis di kota Yogyakarta, sehingga kondisi jalan Malioboro menjadi sangat padat yang dipenuhi dengan kendaraan pribadi seperti motor, mobil, maupun angkutan umum (Trans Jogja), dan bus pariwisata. Pada hari tertentu seperti hari libur nasional atau hari raya kawasan Malioboro sangat padat dikunjungi oleh wisatawan atau masyarakat Yogyakarta.

Dalam mewujudkan tata kota Yogyakarta yang baik terutama pada kawasan Malioboro dengan membuat jalur pedestrian yang nyaman dan aman bagi pengunjung. Salah satunya dengan merelokasikan parkir sepeda motor serta juru parkir ke taman parkir Abu Bakar Ali Malioboro. Dimana sebelum di

bangunnya taman parkir Abu Bakar Ali Malioboro, kendaraan seperti sepeda motor menggunakan bahu jalan di sepanjang kawasan Malioboro untuk memarkirkan kendaraan serta minimnya lahan parkir yang tidak sebanding dengan jumlah kendaraan pengunjung yang datang di tempat tersebut. Sehingga mengambil ahli fungsi dari fasilitas bahu jalan yang seharusnya untuk ruang pejalan kaki bagi pengunjung atau wisatawan yang mendatangi kawasan tersebut. Sehingga pemerintah DIY melakukan penataan secara bertahap dengan pembangunan infrastruktur di Malioboro yaitu sebuah taman parkir Abu Bakar Ali Malioboro, dimana taman parkir Abu Bakar Ali Malioboro tersebut digunakan untuk parkir kendaraan sepeda motor dan bus pariwisata. Dengan direlokasinya kendaraan sepeda motor yang parkir di sisi timur Malioboro ke taman parkir Abu Bakar Ali sehingga lokasi tujuan yang dijangkau menjadi cukup jauh dari taman parkir bagi pengunjung dan karyawan toko. Oleh karena itu Pemerintah DIY memberikan angkutan khusus sebagai penunjang dari parkir Abu Bakar Ali tersebut. Angkutan khusus tersebut berupa bus dengan ukuran sedang yang dapat keliling di kawasan Malioboro, pada awal pembukaanya area taman parkir Abu Bakar Ali pemerintah DIY menyiapkan beberapa angkutan khusus berupa *Shuttle Bus* gratis bagi karyawan toko yang bekerja di kawasan Malioboro dan pengunjung yang memarkirkan kendaraan di parkir Abu Bakar Ali.



Sumber : *Google Map* (2016).

Gambar 1.1. Peta Lokasi Taman Parkir Abu Bakar Ali

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penanganan fasilitas parkir dengan melihat jumlah kendaraan yang ada, sehingga didapatkan hasil optimal dari penggunaan taman parkir Abu Bakar Ali ?
2. Bagaimana sistem operasional dan rute angkutan *Shuttle Bus* yang dapat diterapkan pada kawasan Malioboro ?

### 1.3. **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan agar penelitian lebih terfokus sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal. Batasan tersebut meliputi:

1. Penelitian dilakukan pada kawasan Malioboro Yogyakarta dan taman parkir Abu Bakar Ali.
2. Jenis kendaraan yang diamati adalah kendaraan sepeda motor dan bus.
3. Waktu penelitian yang dilaksanakan dalam dua hari yaitu hari Kamis dan Minggu pada pukul (09.00 – 18.00) WIB.
4. Standarisasi mengacu pada pedoman perencanaan dan pengoprasian fasilitas parkir dari Direktorat Jendral Perhubungan Darat.

### 1.4. **Tujuan**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian untuk mengetahui:

1. Karakteristik taman parkir Abu Bakar Ali meliputi akumulasi parkir, durasi parkir, volume parkir, indeks parkir, dan *turnover*.
2. Kebutuhan ruang parkir kendaraan sepeda motor dan bus pada area parkir Abu Bakar Ali sehingga didapat optimalisasi ruang parkir.
3. Potensi pendapatan dari parkir Abu Bakar Ali.
4. Jumlah angkutan *Shuttle Bus* yang dibutuhkan dan rute yang dilewati.

### **1.5. Manfaat**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan:

1. Bagi masyarakat pengendara sepeda motor dan mobil diharapkan ikut serta dalam mewujudkan kawasan malioboro yang aman dan nyaman dengan mengikuti tata tertib dalam memarkirkan kendaraan.
2. Bagi Pemerintah untuk dapat membantu dalam mengatasi masalah penyediaan lahan parkir dengan membangun taman parkir yang baik dan benar, sehingga terwujudnya tata kota yang nyaman di kawasan Malioboro.
3. Dapat memperluas pengetahuan tentang perencanaan penataan ruang parkir yang baik dan benar dalam bidang transportasi.

### **1.6. Keaslian Tugas Akhir**

Berdasarkan pengamatan penulis, judul Tugas Akhir Analisis Kapasitas Taman Parkir Abu Bakar Ali Malioboro Yogyakarta belum pernah digunakan sebelumnya, namun penulis mengambil referensi Tugas Akhir Analisis Areal Parkir Gedung Bioskop Cinema XXI Yogyakarta, (Harnasdi, 2010), dan Analisis Kapasitas Ruang Parkir RSUD ARIFIN AHMAD Pekanbaru Riau, (Saragih, 2010).



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016).

Gambar 1.2. Taman Parkir Abu Bakar Ali



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016).

Gambar 1.3. Kondisi Parkir Motor di Malioboro Sebelum Direlokasi



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016).

Gambar 1.4. Parkiran Bus di Taman Parkir Abu Bakar Ali



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016).

Gambar 1.5. Parkiran Sepeda Motor di Taman Parkir Abu Bakar Ali



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016).

Gambar 1.6. Jalur Masuk Sepeda Motor Taman Parkir Abu Bakar Ali



Sumber: Dokumentasi Pribadi (2016).

Gambar 1.7. Jalur Keluar Sepeda Motor Taman Parkir Abu Bakar Ali